

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) adalah salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Karena nilai ekonomi yang tinggi, maka petani di Indonesia banyak yang memilih untuk menanam bawang merah (Sumarni dan Hidayat, 2005).

Produktivitas bawang merah di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2021 secara berturut-turut adalah 9,58 ton/Ha, 9,92 ton/Ha, 9,71 ton/Ha dan 10,16 ton/Ha (BPS, 2022a). Produktivitas bawang merah di Sumatera Barat dari tahun 2018 hingga 2021 secara berturut – turut adalah 10,95 ton/Ha, 11,16 ton/Ha, 11,34 ton/Ha dan 14,44 ton/Ha (BPS, 2022b). Produktivitas bawang merah di Sumatera barat belum mencapai target produktivitas optimum bawang merah yang mencapai 15-20 ton/Ha (Hermanto *et al.*, 2017).

Salah satunya faktornya adalah serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). OPT pada bawang merah dapat berasal dari kelompok hama ataupun penyakit. OPT dari kelompok penyakit terdiri dari kelompok bakteri dan jamur. Beberapa patogen dari kelompok jamur yang merupakan patogen penting pada tanaman bawang adalah *Alternaria porri* yang menyebabkan penyakit bercak ungu, *Colletotrichum gloesporioides* yang menyebabkan penyakit antraknosa, *Fusarium oxysporum* penyebab penyakit layu fusarium dan lain lain (Udiarto *et al.*, 2005). Salah satu penyakit yang penting pada tanaman bawang merah adalah bercak ungu yang disebabkan oleh jamur *A.porri*. Serangan jamur *A. porri* dapat menurunkan produksi hingga 40% (Nasiroh *et al.*, 2015). Total luas lahan yang terserang penyakit jamur bercak ungu di Indonesia sekitar 1.658,9 Ha dengan kerugian Rp 138,4 miliar/tahun (Pitasari dan Ali, 2018).

Upaya pengendalian penyakit bercak ungu saat ini masih mengutamakan pada penggunaan pestisida sintetis, namun pengendalian cara ini hanya berhasil baik apabila diaplikasikan dengan frekuensi tinggi. Pengendalian penyakit tanaman secara sintetis sering diaplikasikan karena lebih praktis dan cepat menunjukkan hasil, akan tetapi penggunaan pestisida sintetis secara terus menerus berdampak negatif, baik bagi lingkungan maupun tanaman (Susandi *et al.*, 2018). Untuk itu perlu dicari alternatif pengendalian yang ramah lingkungan salah satunya menggunakan fungisida nabati.

Fungisida nabati adalah pestisida yang bahan dasarnya berasal dari tumbuhan, mempunyai kandungan bahan aktif yang dapat mengendalikan OPT (Saenong, 2017). Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar fungisida nabati mempunyai metabolit sekunder yang mengandung berbagai senyawa bioaktif, diantaranya senyawa flavonoid, alkanoid, tanin, minyak atsiri, terpena, kromen, kormon, kumarin dan sterol. Salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai fungisida nabati adalah tanaman sembung gilang.

Daun sembung gilang dapat dijadikan sebagai pestisida nabati karena memiliki kandungan minyak atsiri, selain itu juga mengandung saponin, flavonoid (Kusidianti *et al.*, 2008) dan dalam penelitian (Situmorang, 2021), menyatakan bahwa Ekstrak etanol daun sembung gilang memiliki aktivitas antibakteri terhadap pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*. Hasil ekstrak daun sembung gilang memiliki potensi menekan pertumbuhan mikroba, dapat berpotensi sebagai antibakteri dan antijamur karena ekstrak etanol daun sembung gilang mengandung senyawa aktif anti mikroba. (Simanungkalit *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas peneliti sudah melakukan penelitian dengan judul “Potensi ekstrak etanol tanaman sembung gilang (*Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S. Moore.) sebagai fungisida nabati dalam menekan jamur *Alternaria porri* (Ell.) Cif. penyebab penyakit bercak ungu pada bawang merah”.

B. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekstrak etanol tanaman sembung gilang (*Crassocephalum crepidioides* (Benth.) S. Moore.) dalam menekan pertumbuhan jamur *Alternaria porri* (Ell.) Cif..

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bahwa tanaman sembung gilang dapat dijadikan sebagai fungisida nabati yang ramah lingkungan.

